

**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN
COLLABORATION SKILLS SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR**

Intan Kusuma Wardani¹, Waskito Aji², Muhammad³

PGSD FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

¹intanku777@gmail.com, ²waskitoaji50@gmail.com, ³tb.ammad@gmail.com

ABSTRACT

The classroom action research aimed to improve the collaboration skills of fifth-grade students at Krandon Lor 01 Public Elementary School through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model. This study had 21 subjects, consisting of 14 male students and 7 female students. The study was conducted in two cycles using Kemmis and McTaggart's spiral design, which included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through observation of student collaboration activities, interviews with homeroom teachers, took documentation, subsequently analyzed by descriptive, quantitative, and qualitative. The result of pre-cycle showed that students' collaboration skills were still low, as indicated by their skills in interacting within groups, taking responsibility for completing tasks, and helping each other in group activities, with all students failing to reach the impressive category. After implementing PBL in cycle I and making improvements in cycle II through the formation of group leaders, division of task responsibilities, strengthening of interactions, and the giving of rewards, the percentage of students in the good category increased significantly. At the end of cycle II, the indicators for interacting with the group reached 85%, taking responsibility for completing tasks shows 80%, and helping each other in group activities shows 85%, being said that those percentage exceeding the success criteria of $\geq 80\%$ for each indicator. Thus, the application of the Problem-Based Learning (PBL) model has been proven to be able to improve the collaboration skills of fifth-grade students at Krandon Lor 01 Public Elementary School.

Keywords: Problem Based Learning, Collaboration skills

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan memiliki tujuan yaitu meningkatkan collaboration skills siswa kelas V SD Negeri Krandon Lor 01 dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini memiliki subjek yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan desain spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas kolaborasi siswa, wawancara dengan wali kelas, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan

kualitatif. Hasil pra siklus menunjukkan keterampilan kolaborasi siswa masih rendah yang mana didalam indikator keterampilan berinteraksi melalui kelompok, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, dan saling membantu didalam kegiatan kelompok, dengan seluruh siswa belum mencapai kategori baik. Setelah tindakan penerapan PBL yang dilakukan disiklus I dan penyempurnaan pada siklus II melalui pembentukan ketua kelompok, pembagian tanggung jawab tugas, penguatan interaksi, dan pemberian penghargaan, persentase siswa dengan kategori baik yang meningkat secara signifikan. Pada akhir siklus II, indikator berinteraksi dengan kelompok mencapai 85%, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas 80%, indikator saling membantu dalam kegiatan kelompok 85%, sehingga melampaui kriteria keberhasilan $\geq 80\%$ pada setiap indikator. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan collaboration skills siswa kelas V SD Negeri Krandon Lor 01.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Collaboration Skills

A. Pendahuluan

Keterampilan dan potensi pribadi sangat dibutuhkan pada revolusi industri 4.0 yang mana persaingan semakin sengit. Menurut (Kembara et al., 2019) dalam menghadapi zaman ini diperlukannya kemampuan keterampilan 4C yang mana diantaranya : (1) kemampuan berfikir; (2) keahlian dalam berkomunikasi; (3) kreativitas dan inovasi; (4) kemampuan berkolaborasi. Revolusi industri 4.0 yang memiliki tantangan berat ini, pendidikan harus mampu mencetak manusia-manusia yang dapat menjawab tantangn tersebut. Pendidikan harus mengikuti keterampilan yang diperlukan guna menghadapi revolusi industri 4.0 yang mana mengedepankan peningkatan keterampilan guna menjawab

tantangan tersebut, salah satu keterampilan yang harus ditonjolkan adalah keterampilan berkolaborasi (gonzalez-salamanca et al, 2020).

Collaboration skills adalah bagian dari beberapa interaksi sosial melalui proses kerjasamanya mempunyai capaian untuk penyelesaian masalah secara kelompok, maka dapat tercapai tujuan bersama yaitu pada dasarnya bersumber dari pertanggung jawaban dan aktivitas kelompok melalui tukar pendapat (Ahwan et al, 2023). Menurut (Dit. PSMA, 2017) dengan *collaboration skills* siswa memiliki kemampuan bekerjasama sehingga terjadi interaksi satu dengan yang lainnya demi tercapainya tujuan pembelajaran. *Collaboration skills* dianggap menjadi keterampilan utama

guna terwujudnya hasil belajar yang efektif dalam pembelajaran. Hal ini sependapat dengan (Teladaningsih et al, 2019) yang menyatakan bahwa *collaboration skills* merupakan keterampilan utama yang wajib dimiliki siswa dalam menghadapi lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Hasil observasi yang sudah dilaksanakan pada SD Negeri Krandon Lor 01, penulis mendapati permasalahan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan penugasan diskusi bersama kelompok, terdapat siswa yang masing menganggap bahwa pekerjaan ini diselesaikan secara masing-masing. Sehingga membutuhkan waktu lama pada proses penyelesaian tugasnya. Penyelesaian tugas yang lama dapat terjadi karena tidak adanya interaksi yang terjadi antar anggota kelompok. Selain itu tidak adanya gotong royong dalam kelompok, hal ini terjadi jika terdapat anggota kelompok kesulitan dalam mengerjakan tugas, anggota kelompok lainnya tidak ada yang membantu karena menganggap bahwa itu tugas masing-masing individu saja. Hasil observasi didapatkan pada indikator dapat

berinteraksi dengan kelompok sebanyak 5 siswa (24%) kategori cukup kolaboratif, pada indikator tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sebanyak 2 siswa (10%) kategori cukup kolaboratif, dan pada indikator saling membantu dalam kelompok sebanyak 2 siswa (10%) kategori cukup kolaboratif. Dari hasil observasi tersebut belum ada siswa yang mencapai kategori baik.

Vivo 2022, menyatakan bahwa permasalahan *collaboration skills* apabila tidak segera diselesaikan maka akan memiliki dampak pada kualitas pendidikan maupun kualitas siswa. Cara yang digunakan yaitu salah satunya melalui pengimplementasian model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif, siswa dituntut untuk berinteraksi sesama kelompoknya, penyelesaian masalah dilakukan melalui kegiatan diskusi sehingga pertanggungjawaban penuh pada tugas tersebut. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran inovatif yang salah satu tujuannya adalah dapat meningkatkan *collaboration skills*.

Pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* menjadikan kemampuan siswa

meningkat untuk pemecahan masalah sehingga terjadi interaksi siswa satu dengan yang lainnya, kemampuan berfikir kritis meningkat, munculnya sifat mandiri sampai timbulnya gotong royong melalui kegiatan kelompok (Fitriyani et al, 2019). Menurut (Yusri, 2018) *Problem Based Learning (PBL)* dapat menjadikan siswa untuk berkolaborasi bersama orang lain dalam memecahkan permasalahan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dibuat oleh (Hartina, 2022) menyebutkan jika model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* efektif dalam menumbuhkan *collaboration skills*. Penelitian tersebut selaras melalui penelitian yang dilakukan oleh (Maruf, 2023) mengatakan melalui model pembelajaran yang interaktif yaitu model *Problem Based Learning (PBL)* mampu menumbuhkan *collaboration skills* melalui kegiatan kelompok.

Sejalan dengan latar belakang yang didapatkan, maka memutuskan membuat penelitian dengan tujuan meningkatkan *collaboration skills* melalui pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas 5 SDN Krandon Lor 01.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri Krandon Lor 01 Suruh tahun pelajaran 2025/2026. Subjek pada penelitian ini yaitu 21 siswa, yang mana terdiri dari 7 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Desain yang digunakan kali ini yaitu desain model putaran spiral yang dikembangkan oleh kemmis dan Mc Taggart (Koeswara, 2023). Berdasarkan model penelitian, penelitian akan dilakukan secara 2 siklus yang mana setiap siklus memiliki 3 tahapan, pertama tahap perencanaan, kedua tahap pelaksanaan pengamatan, ketiga refleksi.

Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data pada penelitian ini. Catatan aktivitas siswa dalam *collaboration skills* butuh dalam pengumpulan data observasi. Data wawancara diperoleh ketika mewawancarai wali kelas V SD Negeri Krandon Lor 01. Kegiatan selama proses penelitian dapat dijadikan sebagai data dokumentasi yang berupa daftar kelompok, tugas siswa maupun kegiatan siswa yang nantinya akan di foto.

Analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif merupakan analisis yang digunakan pada penelitian ini. Analisis data kuantitatif diperoleh pada perolehan meningkatnya *collaboration skills* masing-masing siswa. Sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi maupun refleksi pada setiap siklus yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pra siklus pada kelas 5, yang mana digunakan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan *collaboration skills* siswa, didapatkan hasil keterampilan *collaboration skills* masih rendah.

**Tabel 1 Hasil Pra Siklus,
Collaboration Skills Siswa Kelas V SDN
Krandon Lor 01**

Dapat berinteraksi dengan kelompok			
Interval	Kategori	Siswa	Persentase
10-12	Baik	0	0%
7-9	Cukup	5	24%
4-6	Kurang	9	44%
1-3	Sangat Kurang	7	33%

Tanggung Jawab Menyelesaikan Tugas			
Interval	Kategori	Siswa	Persentase
10-12	Baik	0	0%
7-9	Cukup	2	10%
4-6	Kurang	8	38%
1-3	Sangat Kurang	11	52%

Saling Membantu dalam Kelompok			
Interval	Kategori	Siswa	Persentase
10-12	Baik	0	0%
7-9	Cukup	2	10%

4-6	Kurang	6	29%
1-3	Sangat Kurang	13	62%

Berdasarkan tabel 1 keterampilan *collaboration skills* siswa kelas 5 SDN Krandon Lor 01 masih sangat rendah. Pada masing-masing indikator *collaboration skills* masih belum ada siswa yang berkategori baik.

Kegiatan pra siklus pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kelompok yang mana kelompok ditentukan oleh guru. Kegiatan kelompok pada pra siklus ini siswa masih sedikit yang melakukan interaksi sehingga tidak adanya strategi penyelesaian kelompok dengan membagi tugas masing-masing anggota. Sehingga masing-masing anggota masih mengerjakan sendiri-sendiri. Jika sudah ada salah satu anggota kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal, ia tidak mencoba membantu teman kelompok yang terkendala mengerjakan.

Kendala yang ditemui pada pra siklus diperlukan adanya solusi yang diperuntukan untuk siklus I maupun siklus II sebagai upaya perbaikan guna meningkatkan *collaboration skills* siswa. Berdasarkan hasil dari

siklus I dan siklus II didapatkan *collaboration skills* pada tabel berikut.

**Tabel 2 Hasil Siklus I dan Siklus II
Collaboration Skills Siswa Kelas V SDN
 Krandon Lor 01**

Dapat Berinteraksi dengan Kelompok					
Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
10-12	Baik	12	57%	18	85%
7-9	Cukup	3	14%	2	10%
4-6	Kurang	5	24%	1	5%
1-3	Sangat Kurang	1	5%	0	0%

Tanggung Jawab Menyelesaikan Tugas					
Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
10-12	Baik	11	52%	17	80%
7-9	Cukup	3	14%	2	10%
4-6	Kurang	6	29%	2	10%
1-3	Sangat Kurang	1	5%	0	0%

Saling Membantu dalam Kelompok					
Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
10-12	Baik	10	48%	18	85%
7-9	Cukup	2	10%	1	5%
4-6	Kurang	8	37%	2	10%
1-3	Sangat Kurang	1	5%	0	0%

Berdasarkan tabel 2 keterampilan *collaboration skills* siswa sudah meningkat, hanya saja pada siklus I belum mencapai kategori baik dikarenakan kategori baik harus 80%. Siklus I belum mencapai keberhasilan dikarenakan terdapat kendala. Kendala tersebut yaitu: (1) Tidak adanya pemimpiin yang mengatur kegiatan kelompok, (2) Kurangnya interaksi antar anggota kelompok, (3) Kurangnya apresiasi kepada siswa.

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada siklus I ini, peneliti memperhatikannya sebagai penyelesaian yang dapat digunakan untuk kegiatan siklus II yang mana diharapkan mampu meningkatkan *collaboration skills* pada siswa. Solusi kendala siklus I yaitu: (1) Pembentukan ketua dan masing-masing anggota diberikan tanggung jawab menyelesaikan tugas, (2) Pemberian pengertian, jika terdapat anggota yang sudah selesai untuk membantu anggota lain yang kesusahan. Sehingga terjadi interaksi antar anggota kelompok, (3) Pemberian penghargaan sehingga menambah motivasi kepada siswa.

Solusi yang dilakukan untuk siklus II menjadikan siswa lebih kolaboratif dalam kegiatan berkelompok, mau berinteraksi dengan sesama teman kelompok, saling membantu menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab terhadap tugas. Hal ini dibuktikan dengan persentase kategori baik pada *collaboration skills* setiap indikator mengalami kenaikan. Pada siklus II ini, penelitian mendapatkan keberhasilan dikarenakan kategori baik mencapai $\geq 80\%$.

Berdasar hasil siklus II yang berhasil, penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menjadikan siswa memiliki interaksi aktif dengan teman kelompok, pertanggung jawaban yang tinggi akan tugas yang diberikan dan saling bantu membantu antar anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2022) bahwa *collaboration skills* mampu menjadikan siswa menjadi lebih bertanggung jawab, terjadinya interaksi didalam kelompok dan bekerja secara efektif dengan saling bantu membantu antara anggota kelompok.

Penelitian ini relevan oleh penelitian sebelumnya yang dibuat (Masruroh, 2021) menyebutkan model *Problem Based Learning (PBL)* mampu menaikkan kemampuan *collaboration skills* pada siswa melalui kegiatan berkelompok. Penelitian ini juga relevan oleh penelitian yang dibuat (Afelia, 2024) menyebutkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* meningkatkan keterampilan kolaborasi yang mana melalui kegiatan kelompok yang menjadikan siswa bekerja sama, adanya interaksi tukar pendapat dalam menyelesaikan

masalah sehingga memunculkan tanggung jawab untuk mencapai target bersama.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada kelas 5 SD Negeri Krandon Lor 01 melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan *collaboration skills*, meningkatnya *collaboration skills* terjadi pada setiap siklus yang mana ditunjukkan pada siswa dapat memenuhi ketercapaian $\geq 80\%$ pada masing-masing indikator. Indikator berinteraksi pada pra siklus 0 siswa (0%), siklus I 12 siswa (57%) dan siklus II 18 siswa (85%). Indikator tanggung jawab pada pra siklus 0 siswa (0%), siklus I 11 siswa (52%), dan siklus II 17 siswa (80%). Pada indikator saling membantu pada pra siklus 0 siswa (0%), siklus I 10 siswa (48%) dan siklus II 18 siswa (85%). Terpenuhinya kriteria ketercapaian maka model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan *collaboration skills*.

DAFTAR PUSTAKA

Afelia, Y. D., Utomo, A.P., & Sulistyaningsih, H. (2024).

- Implementasi model problem based learning (Pbl) berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi pada mata pelajaran biologi di kelas x sma. *Jurnal Bioligi*. 1(2), 1-11
- Ahwan, M. T. R., B., S., & Mashud. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui Aktivitas Kebugaran Jasmano Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(1), 340-349.
- Dit. PSMA (2017). Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013. Jakarta: Dit PSMA
- Fitriyani, D., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berfikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7 (3), 77-78
- Gonzalez-Salamanca, J. C., Agudelo, O. L., & Salinas, J (2020). Keya competences, education for sustainable development and strategies for the development for 21st century skills. *Asystemic literature review. Sustainability*, 12 (24), 10366
- Hartina, A. W., Wahyudi, & Intan, P. (2022). Dampak Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Tematik. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 341-347.
- Kembara, M., Rozak, R. W., & Hadian, V. A. (2019) Research-based Lectures to Improve Students' 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity) Skills. *Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*.<https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.50>
- Koeswara, H. (2023). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Perkakas Tangan melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMKN 1 Cileungsi. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. 2(2), 83-96
- Maruf, M. I. (2023). Upaya Peningkatan Collaboration Skills Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas V Sdn Tingkir Tengah 01 Salatiga. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2490-2498.
- Masruroh, L., & Arif, S. (2021). Efektifitas model problem based learning melalui pendekatan science education for sustainability dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1(2), 179-188
- Octaviani, R. N. (2022). Implementasi model pembelajaran problem based learning (pbl) berbasis lesson study untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran di SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 257-276

- Teladaningsih, O., Mawardi, M., & Hulina, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif peserta Didik Kelas 4 Sd Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, IV. <http://doi.org/10.23969/jp.v4ial.1530>
- Vivo, K. De. (2022). A new research base for rigorous project-based learning. Phi Delta Kappa, 103(5), 3641. <https://doi.org/10.1177/0031721722107997>.
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene, Mosharafa, 7 (1), 51-62